

PENINGKATAN KESADARAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) UNTUK PEKERJA USIA 30 TAHUN KEATAS DENGAN *TELEVISION COMMERCIAL* DAN POSTER

Ria Sapitri¹, Andrean Sebastyan Helmi², Muhammad Adi Sukma Nalendra²,

*^{1,2,3}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknologi Informasi, Institut Teknologi Batam, Jl. Gajah Mada, Tiban, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia, 29425
Email: ria@iteba.ac.id, adisukma@iteba.ac.id, asebastianhelmi1@gmail.com*

Abstrak

Kecelakaan kerja telah sering terjadi di setiap perusahaan, yang dimana situasi tersebut bisa terjadi karena faktor lingkungan atau kelalaian pekerja, kasus kebanyakan terjadi yaitu dikarenakan kelalaian pekerja, yang dimana mereka belum menyadari betapa bahayanya jika tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja (K3). Karyawan yang sering mengabaikan keselamatan kerja ialah pekerja muda yang baru lulus sekolah menengah atas (SMA), yang dimana mereka belum ada pengalaman di lapangan, jadi mereka belum terlalu sadar akan pentingnya keselamatan kerja., oleh karena itu dibutuhkan solusi yang tidak terlalu berat, namun sangat efektif, yaitu sosialisasi melalui video dan poster. Tujuan dari penelitian ini agar para pekerja lebih sadar lagi tentang keselamatan kerja, mengingat anak muda lebih sering menggunakan *handphone* untuk melihat *social media*, tentu saja sosialisasi melalui video dan poster merupakan cara yang tepat agar info tersebut bisa tersampaikan dengan baik. Metodologi penelitian untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif berupa studi literatur sebagai pemenuh data fondasi utama seperti kasus yang terjadi di PT X, mengadakan wawancara dengan pekerja muda yang merupakan potensi narasumber, membagikan kuisioner kepada para pekerja muda yang terkait dengan topik.

Kata kunci: *Keselamatan Kerja, Sosialisasi, Video, Poster.*

Abstract

Work accidents often occur in every company, where the situation can occur due to environmental factors or worker negligence, most cases occur due to worker negligence, where they do not realize how dangerous it is if they do not follow work safety regulations (K3). Employees who often neglect work safety are young workers who have just graduated from high school (SMA), where they have no experience in the field, so they are not yet aware of the importance of work safety. Therefore, a solution that is not too heavy is needed, but very effective, like videos and poster. The purpose of this research is to make workers more aware of work safety, considering that young people often use cellphones to view social media, of course videos and poster are the right way so that information can be conveyed properly. The research methodology for collecting data is using descriptive qualitative research methods in the form of literature studies to fulfill the main foundation data such as the case that occurred at PT X, conducting interviews with young workers who are potential resource persons, distributing questionnaires to young workers related to the topic.

Keyword: *Work Safety, Campaign, Videos, Poster.*

1. Pendahuluan

Bekerja merupakan kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan social, dengan bekerja, manusia berharap akan memperoleh suatu

keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya. Dalam bekerja diperlukan keamanan dari resiko kecelakaan kerja dan bahaya, baik fisik, mental, maupun secara emosional terhadap pekerja, perusahaan,

masyarakat, dan lingkungan. Setiap perusahaan wajib memiliki peraturan yang mengutamakan keselamatan kerja bagi karyawannya untuk meminimalisir kejadian yang tak terduga. Keselamatan kerja merupakan fasilitas dari perusahaan yang diberikan kepada seluruh karyawan yang berguna sebagai perlindungan jika terjadi kecelakaan kerja di lokasi perusahaan.

Keselamatan kerja adalah kondisi yang aman dan kondusif dalam lingkungan kerja. Keselamatan kerja mencakup perlindungan akan risiko terjadinya penderitaan, kerusakan, hingga kerugian di tempat kerja. Keselamatan kerja dapat diwujudkan dengan bekerja dan menggunakan alat kerja sesuai standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku, serta menjaga tempat kerja agar memiliki potensi bahaya yang minim (Pfi Mega Life, 2020). Setiap perusahaan wajib menerapkan peraturan K3 yang dimana tujuan K3 tidak hanya untuk memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja dan orang lain yang berada di tempat kerja agar terjamin keselamatannya, tetapi juga untuk mengendalikan resiko terhadap peralatan, aset, dan sumber produksi sehingga dapat digunakan secara aman dan efisien agar terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Dikutip dari (Gokepri.com, 2021) tingkat kecelakaan kerja di Batam berdasarkan kasus yang dilaporkan kepada BPJS Ketenagakerjaan Batam dikabarkan sudah mulai menurun sejak tiga tahun terakhir dengan angka 4.691 kasus yang terjadi. Hal ini masih belum termasuk kasus yang terjadi namun tidak di laporkan ke pihak yang bersangkutan. Maka diyakini kasus kecelakaan yang terjadi sebenarnya di atas angka yang telah di laporkan. Angka ini dikategorikan dengan kasus kecelakaan kerja dengan jumlah angka kasus yang tinggi, terlebih lagi sampai menyebabkan kecelakaan kerja yang fatal. Berdasarkan survei BPJS Ketenagakerjaan (2018), kecelakaan kerja yang terjadi pada konstruksi material sebanyak 21%, pada alat berat di lingkungan kerja 18%, migas dan perkapalan 19%, mesin 13%, bahan kimia 8%, kecelakaan kerja di jalan raya 10%, dan sisanya 11% kecelakaan kerja kategori lainnya. Mengingat masih banyaknya korban dengan jumlah 4.691 kasus yang dilaporkan yang terjadi pada tahun 2017, maka hal ini harus di perhatikan dengan baik karena pada umumnya, manusia bekerja dengan tujuan mendapatkan pemasukan guna menunjang kehidupan, mencari pengalaman, dan segala alasan pendukung lainnya, namun apabila para pekerja mengalami musibah akibat suatu standar safety yang lalai atau diabaikan, maka hal ini sangat lah merugikan berbagai pihak (Liputan6.com, 2021). Salah satu contoh beberapa kasus kecelakaan kerja yang menimpa seorang warga Tanjung Uma, Batu Ampar Batam, Kahar (42) yang tewas tertimpa

sling crane hingga tewas di salah satu kawasan industri dermaga kawasan Batu Ampar.

Kasus kecelakaan lainnya seperti, Sujono (38) yang terlempar dari ledakan tangki yang tengah dikerjakan di salah satu industri perkapalan di Batu Ampar. Dimana kejadian kasus kecelakaan kerja ini, dapat mempengaruhi pekerja lain merasa takut, tidak puas dan tidak nyaman untuk bekerja di perusahaan tersebut. Mengingat kecelakaan kerja yang terjadi sebelumnya sangat fatal dan kurangnya dukungan perusahaan untuk menjamin dan meningkatkan keselamatan pekerja dengan bagus sehingga pekerja menuntut pemerintah untuk tegas dalam menangani kasus ini.

Karena tingkat keselamatan kerja yang rendah dan dapat membahayakan diri sendiri, maka persentase pekerja untuk keluar dari perusahaan sangatlah besar. Dan hal selanjutnya akan berdampak kerugian bagi perusahaan baik dalam faktor keuangan, waktu dll untuk mencari pengganti karyawan agar perusahaan dapat beroperasi secara normal (Jeky, 2018). Untuk itu diperlukan kesadaran oleh berbagai macam pihak, khususnya pekerja akan pentingnya keselamatan kerja di sekitar perusahaan tempat mereka bekerja, maka dari itu penulis menyadari akan masalah tersebut dan menyampaikan sebuah informasi tentang pentingnya kesadaran keselamatan kerja melalui sosialisasi kesadaran K3, yang bertujuan untuk mengubah perilaku para pekerja untuk lebih berhati-hati saat bekerja, terutama yang berada di rentang usia produktif 30 tahun keatas. Dikarenakan tempat yang penulis ambil untuk dijadikan studi kasus, sebagian besar karyawan di perusahaan tersebut memiliki umur rata-rata 30 tahun ke atas.

2. Metode Perancangan

A. Pengumpulan data

Pengumpulan data dan informasi yang sesuai dengan topik permasalahan yang diambil adalah dengan melakukan penelitian kualitatif, yang dirumuskan dengan maksud untuk mengajak karyawan PT.X untuk lebih taat terhadap peraturan perusahaan tentang keselamatan kerja. Adapun metode-metode pengambilan datanya berupa wawancara, observasi, dan survei yang mana wawancara dilakukan dengan narasumber yang merupakan karyawan PT.X berusia 30 tahun ke atas yang berpotensi ataupun pernah melanggar peraturan keselamatan kerja dan akan ditanyakan beberapa pertanyaan yang merujuk kepada topik penelitian.

B. Metodologi Perancangan

Dalam upaya meningkatkan kesadaran pekerja terhadap kesehatan dan keselamatan kerja (K3), peneliti menggunakan video dan poster sebagai media sosialisasi terhadap pentingnya K3. Pembuatan video menggunakan konsep *television commercial* (Tvc). Langkah-langkah

dalam perancangan TVc yang baik, sehingga mudah dipahami oleh *audience* sebagai berikut:

Perencanaan Tvc

Sebelum penulis memulai produksi, penulis melakukan *storyboard* dan melakukan berbagai riset agar pesan dan informasi dapat tersampaikan dengan baik. Untuk topik permasalahan yang diambil, penulis memilah-milah refrensi contoh sosialisasi keselamatan kerja di youtube, refrensi yang dimaksud mencakup gaya pengambilan gambar yang tepat, alur cerita yang akan dibuat, lalu makna dalam video dapat tersampaikan dengan tepat ke *audience*.

Pra-produksi Tvc

Tahapan selanjutnya dalam pengembangan *tvc* adalah pra-produksi, memikirkan bagaimana cara menghidupkan banyaknya ide yang dicetus oleh penulis. Penulis melakukan eksperimen teknik dalam penempatan posisi kamera, lalu *angle* yang pas untuk pengambilan kamera. Di sini penulis mengajak beberapa orang untuk ikut terlibat untuk masuk kedalam frame video yang akan di *shoot*.

Produksi Tvc

Sebagian besar waktu, usaha, dan sumber daya dihabiskan dalam pengambilan gambar di PT.X sebagai latar untuk pembuatan *tvc*. Karena *tvc* ini ditargetkan untuk karyawan yang bekerja di PT.X. Penulis beserta orang-orang yang terlibat saling mengambil peran dalam proses pembuatan *tvc*. Ketika sudah dikumpulkan berbagai *scene*. Proses *shoot* terbilang cukup lama dikarenakan ada *take* ulang seperti kesalahan dalam narasi, atau penempatan atribut dan berbagai macam kesalahan lainnya, hal ini diperlukan untuk mendapatkan *shoot* yang bagus sehingga tidak ada kecacatan dalam proses *editing* nantinya. Setelah melakukan proses *shoot*, masuk ke dalam proses *editing* yang dimana dikerjakan oleh *editor*.

Pre-Launch Tvc

Tahap *pre-launch* ini adalah waktu yang sangat menegangkan bagi penulis dan *editor*. Pemikiran yang membuat ragu akan timbul, berandai bagaimana reaksi karyawan PT.X akan *tvc* pertama yang ditayangkan. Namun, sebelum *tvc* resmi ini ditampilkan, *tvc* ini juga membutuhkan proses marketing. Penulis mengambil potongan cuplikan dari *tvc* yang akan ditampilkan, sehingga karyawan PT.X akan penasaran dengan kelanjutan dari *tvc* yang akan ditampilkan di *lobby* nantinya.

Launch Tvc

Bulan-bulan mengarah kepada tanggal pengeluaran *tvc* ini sebagian besar dihabiskan untuk memperbaiki

scene yang dirasa masih kurang dalam *color grading* dan lain-lainnya. *Editor* akan memperbaiki atau mengedit ulang *scene-scene* yang dirasa masih kurang.

Post-Launch Tvc

Tahap *post-launch* merupakan waktu yang menyenangkan bagi penulis. Usaha yang dilakukam bersama-sama pun terbayarkan. Namun di tahap ini pun tersisa beberapa pekerjaan yang harus diselesaikan. Tidak jarang bagi sebuah *tvc* diluncurkan dengan beberapa kesalahan kecil. Beberapa bulan pertama saat *post-launch* dihabiskan untuk mengidentifikasi kesalahan dalam proses *editing* dan juga memperbaiki *scene* yang dirasa terlalu bertele-tele.

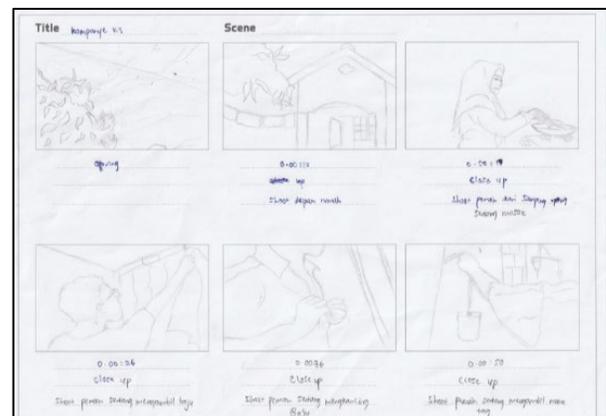
3. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Data Hasil Wawancara Target Sasaran

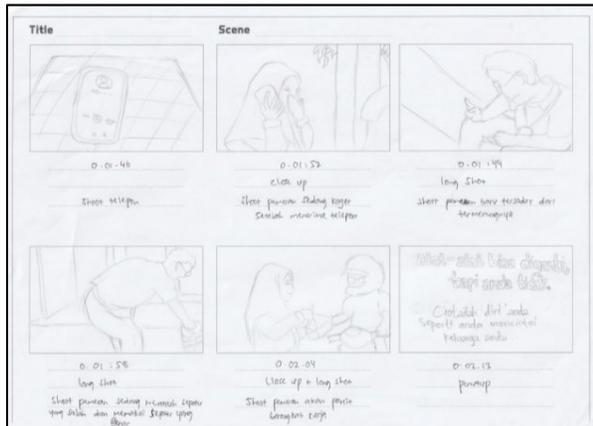
Dari ketiga narasumber tersebut menunjukkan bahwa mereka paham akan peraturan K3, tetapi mereka tetap melanggar, walaupun *sign systemnya* tidak terlalu jelas tetapi mereka tau apa maksud dari *sign system* tersebut, sehingga mereka beranggapan tidak terlalu penting baik itu ukuran dan warna selagi masih bisa dipahaminya mereka pun tidak terlalu mempermasalahkannya. Hanya saja yang menjadi titik permasalahannya adalah kesadaran dari karyawan itu sendiri.

B. Rancangan TVC

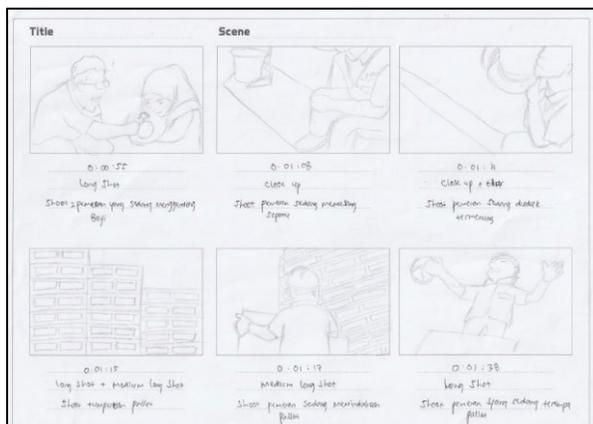
Sebelum para penulis mulai proses shooting, penulis akan melakukan *storyboard*. Menurut (Herdianto., 2010) dalam buku “30 Bisnis Berbasis Ide Bagi Siapapun, secara sederhana *storyboard* adalah papan cerita. Namun dalam arti luas, *storyboard* adalah rangkaian sketsa gambar yang digunakan untuk menggambarkan alur cerita atau sketsa yang disusun secara berurutan, menggambarkan perubahan penting dari adegan dan aksi dalam pengambilan gambar.



Gambar 1. Storybord 1



Gambar 2. Storybord 2



Gambar 3. Storybord 3

C. Hasil Video

Perancangan Video ini memiliki 1 video utama yaitu, video dokumenter yang dimana durasi dari video tersebut adalah 2 menit. Video utama ini juga nantinya akan di unggah pada Youtube, dan Tiktok sesuai dengan hasil POC (*Point of Contact*) narasumber.



Gambar 4. Hasil video Scene 1



Gambar 5. Hasil video Scene 2

Teknik pengambilan video ini ada 3 yaitu:

Medium Long Shot

Teknik ini hampir mirip dengan *long shot* tetapi batas pengambilan gambar biasanya mulai lutut hingga kepala.

Close Up

Teknik ini biasanya diambil mulai bagian bawah bahu sampai kepala.

Long Shot

Teknik ini menggunakan area yang memperlihatkan seluruh tubuh subjek tanpa terpotong *frame*. Teknik ini fokus pada subjek dengan segala ekspresi dan kegiatannya tanpa ada bagian tubuh yang terpotong.

D. Media Sosialisasi K3

Poster.

Poster merupakan bagian dari desain grafis yang berisikan visual dan kalimat tentang informasi yang ditujukan kepada orang banyak. Selain itu, desain juga bertujuan untuk mempengaruhi orang dalam melakukan kegiatan atau sesuatu yang sesuai pesan yang akan di sampaikan didalam poster (Jevi. 2022). Pada media poster terdapat 3 poster yang akan memberikan informasi tentang K3, pesan dalam poster tersebut berupa ajakan, informasi, dan sebab akibat jika melanggar peraturan K3, yang nantinya akan diletakkan pada beberapa tempat seperti *lobby*, pintu masuk, *fingerprint*.. Terdapat *Call To Action* #IngatKeluargadiRumah untuk memberikan kesan ajakan agar tidak melanggar peraturan keselamatan kerja. Media poster ini dipilih untuk menarik perhatian agar tingkat kepedulian dan kesadaran akan keselamatan kerja terhadap karyawan lebih meningkat.



Gambar 6. Desain Poster K3 (Andrean., 2022)

Tiktok

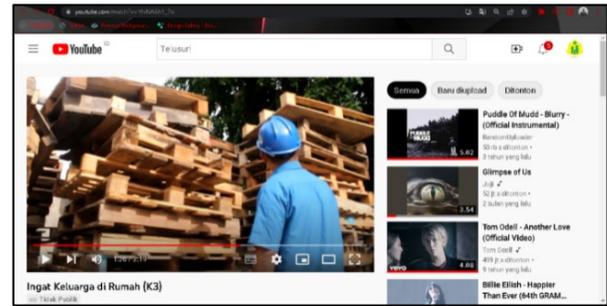
Berdasarkan POC (Point of Contact) tiktok merupakan salah satu aplikasi yang paling sering digunakan karyawan di PT.X. Peluang target audiens pada tiktok pun sangat besar, maka media utama video sosialisasi K3 yang akan diunggah pada TikTok. Durasi dari video Sosialisasi tersebut hanya 2 menit, tetapi yang diunggah di Tiktok hanya sedikit cuplikan yang akan membuat karyawan PT.X penasaran dan akan melihat video fullnya di Youtube.



Gambar 7. Video Tiktok

Youtube

Youtube merupakan sarana bagi masyarakat untuk mengunggah dan menonton video dari berbagai konten. Berdasarkan hasil POC (Point of Contact) Youtube dipilih sebagai media utama untuk video sosialisasi ini dikarenakan Youtube merupakan media yang paling sering dikunjungi oleh karyawan PT.X di sela waktu istirahat kerja.

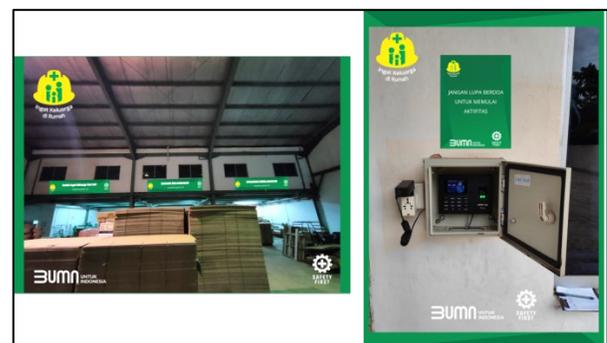


Gambar 7. Video Youtube

Ambient Media



Gambar 7. Ambient Media (1)



Gambar 8. Ambient Media (2)

Twibbon

Twibbon berguna untuk menyebarluaskan suatu project yang sedang dilakukan. Twibbon sendiri sering dipakai pada profile picture, header, atau feed post dan biasanya banyak digunakan pada media Whatsapp, Facebook.



Gambar 9. Twibbon

Spanduk

Spanduk sebagai media untuk mengajak karyawan PT.X untuk lebih sadar akan keselamatan kerja, spanduk ini akan diletakkan di gedung produksi.



Gambar 10. Spanduk

pada PT.X serta dapat mengurangi terjadinya kecelakaan kerja

Daftar Pustaka:

- Gokepri.com, 2021. "Kecelakaan Kerja di Batam Meningkat, Setiap Bulan Ada 369 Kasus, diakses dari link <https://gokepri.com/kecelakaan-kerja-di-batam-meningkat-setiap-bulan-ada-369-kasus/>, pada 17 Oktober 2021 pukul 16.15.
- Jeky, 2018. "Pengaruh dari Safety Climate Terhadap Employee Engagement dan Employee Turnover dengan Job Satisfaction Sebagai Mediasi", diakses dari link <http://repository.uib.ac.id/1324/4/s-1441218-chapter1.pdf>, pada 24 Oktober 2021 pukul 19.00.
- Kukuh Herdianto, 2011. "Ilmu Komunikasi dan Teknologi", diakses dari link <http://belajar-komunikasi.blogspot.com/2011/02/psikologi-khalayak.html>, pada 15 September 2022 pukul 16.00
- Liputan6.com, 2021. "Jumlah kecelakaan kerja meningkat di 2020, capai 177.000 kasus", diakses dari link <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4454961/jumlah-kecelakaan-kerja-meningkat-di-2020-capai-177000-kasus>, pada 15 Oktober 2021 pukul 15.45.
- Nugraha Jevi. 2022." Pengertian Poster, Lengkap Beserta Ciri-Ciri dan Tujuannya", diakses dari link <https://www.merdeka.com/jateng/pengertian-poster-lengkap-beserta-ciri-ciri-dan-tujuannya-klm.html>, pada 17 maret 2022 pukul 12.50.
- Pfi mega life.co.id. 2018. "Pengertian dan Tujuan dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja", diakses dari link <https://www.pfimegalife.co.id/literasikeuangan/proteksi/read/pengertian-dan-tujuan-keselamatan-kerja>, pada 15 Oktober 2021 pukul 16.05.

4. Simpulan

Penelitian ini menghasilkan berbagai media sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran pekerja terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), seperti poster, twibbon, spanduk, ambient media dan video yang ditayangkan di youtube dan tiktok. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pekerja terhadap K3 terutama Pekerja Usia 30 tahun ketas